

## Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* di Rumah Sakit X di Kota Surabaya

Intansari<sup>1\*</sup>, Martya Rahmaniati<sup>1</sup>, Dian Fajar Hapsari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

*intansari@ui.ac.id, tyamakful@gmail.com*

<sup>2</sup>Bagian Perencanaan dan Evaluasi RSUD Dr. Soetomo

*dianfajar05@gmail.com*

---

### Keywords:

*System evaluation  
Electronic Medical Record,  
Technology Acceptance Model*

---

### ABSTRACT

*Electronic medical records have an important in the provision of health services in hospitals, electronic medical records are a source of health data and information that can be used in assessing the quality of health services. Hospital X has implemented the use of electronic medical records since 2020 but has never conducted an evaluation of the implementation of electronic medical records, so need a formative evaluation to see the quality of electronic medical records using the Technology Acceptance Model, assessing a system based on the ease of use (use) and perceived usefulness (usefulness) which can affect the use of the system (attitude toward using) and applying the system on an ongoing basis (actual usage). This study uses a quantitative approach by using bivariate correlation test analysis to be able to assess the relationship between the variables studied. The results showed that there was a significant positive relationship (p-value 0.001, r = 0.717) between the belief that EMR can be used easily (perceived ease of use) and benefits in performance and performance productivity (perceived usefulness). p-value 0.001, r = 0.747) between EMR variables can provide benefits in terms of performance and performance productivity (perceived usefulness) and attitude toward using EMR (Attitude toward using). The belief that EMR can be used easily (perceived ease of use) has a positive and significant effect on attitudes towards using EMR (Attitude toward using) with a p-value of 0.001, r = 0.7, and a significant relationship with a p-value of 0.001, r = 0.717 between the belief that the attitude towards using EMR (Attitude toward using) and significant towards the actual use of EMR (actual usage)*

---

### Kata Kunci

*Evaluasi sistem,  
Rekam Medis Elektronik,  
Technology Acceptance Model*

---

### ABSTRAK

Rekam medis elektronik mempunyai peran yang cukup penting didalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan di rumah sakit dimana rekam medis elektronik merupakan sumber data dan informasi kesehatan yang dapat digunakan dalam menilai baik buruknya pelayanan kesehatan. Rumah sakit X telah mengimplementasikan penggunaan rekam medis elektronik sejak tahun 2020 akan tetapi belum pernah dilakukan evaluasi terhadap penerapan rekam medis elektronik sehingga diperlukan upaya evaluasi yang formatif untuk melihat kualitas rekam medis elektronik dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* yaitu menilai sebuah sistem berdasarkan dimensi kemudahan (*ease of use*) dan persepsi manfaat (*usefulness*) yang dapat mempengaruhi penggunaan sistem (*attitude toward using*) dan mengaplikasikan sistem secara berkelanjutan (*actual usage*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis uji korelasi bivariat untuk dapat menilai hubungan antara variabel yang diteliti. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan (p-value 0.001, r = 0,717) antara keyakinan bahwa Rekam Medis Elektronik (RME) dapat digunakan dengan mudah (*perceived ease of use*) dan manfaat

dalam performa kinerja dan produktivitas kinerja (*perceived usefulness*), Hubungan positif signifikan ( $p$ -value 0.001,  $r = 0,747$ ) antara variabel rekam medis dapat memberikan manfaat dalam performa kinerja dan produktivitas kinerja (*perceived usefulness*) dan sikap penggunaan RME (*Attitude toward using*). Keyakinan bahwa RME dapat digunakan dengan mudah (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan RME (*Attitude toward using*) dengan nilai  $p$ -value 0.001,  $r = 0,7$ , serta hubungan yang signifikan nilai  $p$ -value 0.001,  $r = 0,717$  antara keyakinan bahwa sikap penggunaan EMR (*Attitude toward using*) dan signifikan terhadap penggunaan EMR secara aktual (*actual usage*).

**Korespondensi Penulis:**

Intansari,  
Universitas Indonesia,  
Kampus Baru Depok, Universitas Indonesia  
Jawa Barat 16424  
Telepon : +6282265020085  
Email: intansari@ui.ac.id

**Submitted : 08-05-2023; Accepted : 25-05-2023;  
Published : 03-06-2023**

*Copyright (c) 2023 The Author (s)*



*This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)*

**1. PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi informasi berkembang pesat pada semua sektor pelayanan, tidak terkecuali bidang kesehatan dan kebutuhan operasional yang membutuhkan sistem yang cepat guna untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpan dan melihat kembali informasi[1] Terjadinya pandemi Covid-19 menjadikan sebuah keharusan bahwa dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan harus memanfaatkan kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi sebagai sarana dalam melakukan pencatatan, pengolahan dan penyajian data secara elektronik termasuk implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit[2]. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, semua fasilitas pelayanan kesehatan wajib mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik dan diharapkan sistem informasi yang diimplementasikan dapat saling terintegrasi sehingga menjadi sistem informasi kesehatan yang terpadu.

Rekam medis elektronik mempunyai peranan yang cukup penting didalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan karena informasi yang terkandung di dalam rekam medis merupakan sumber data dan informasi kesehatan sehingga dapat digunakan sebagai parameter baik buruknya sistem penyelenggaraan pelayanan kesehatan[3]. Pentingnya rekam medis dalam berbagai aspek diantara rekam medis dapat memberikan gambaran mutu dan kualitas pelayanan rumah sakit, sebagai dokumen yang menjadi sumber utama pelaporan dan bahan untuk pengambilan keputusan, rekam medis juga merupakan sebuah sumber data untuk penelitian dan riset, sebagai data dasar untuk penilaian akreditasi rumah sakit [4]. Kualitas informasi sebuah sistem informasi juga tergantung dari kualitas input yang diberikan oleh pengguna / user, dimana rekam medis elektronik yang berkualitas dapat dipengaruhi adanya kualitas pengisian yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mana informasi tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pengobatan pasien dan kepentingan pelayanan kesehatan [5].

Saat ini Rekam Medis Elektronik telah diimplementasikan pada beberapa fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia dan seluruh fasyankes di Indonesia wajib mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik salah satunya adalah rumah sakit Rumah Sakit X. Rumah Sakit X merupakan rumah sakit rujukan tersier dan telah memperoleh standar akreditasi Paripurna oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) dan telah terakreditasi internasional oleh *Joint Comission International (JCI)*. *Electronic Medical Record (EMR)* atau rekam medis elektronik merupakan bagian dari *Electronic Health Record (EHR)* yang telah digunakan di berbagai rumah sakit di seluruh dunia [6]. Pandemi Covid-19 telah menjadi momentum diterapkannya EMR sebagai media pencatatan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit X.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Y. Maryati pada tahun 2021, menyebutkan pentingnya dilakukan penilaian dan evaluasi sistem informasi dan pemanfaatan teknologi informasi, dalam melakukan evaluasi dapat menggunakan beberapa model evaluasi sistem salah satunya adalah dengan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Model TAM mempunyai beberapa variabel yang dapat mempengaruhi

seseorang menggunakan sistem informasi dengan baik yaitu (*perceived ease of use*) yaitu dari kemudahan dalam menggunakan sistem dan (*perceived usefulness*) yaitu kemanfaatan sistem. Kedua variabel tersebut merupakan 2 hal yang dapat mempengaruhi sikap pengguna terhadap sistem informasi sehingga dapat mempengaruhi penggunaan sistem dengan baik sehingga didapatkan kualitas informasi yang baik[7]. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keyakinan sistem dapat diaplikasikan dengan mudah atau tanpa kesulitan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan dan keyakinan bahwa SIMRS akan meningkatkan performa pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pengguna[8]. Pentingnya menilai kepuasan pengguna melalui evaluasi layanan kesehatan digital salah satunya yaitu rekam medis elektronik dapat membantu dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, niat untuk menggunakan secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, kepuasan pengguna dan keamanan-privasi sehingga hal inilah yang menjadi pemicu sistem layanan digital terus digunakan [9]

Selama implementasi EMR di Rumah Sakit X belum pernah dilakukan upaya evaluasi dan penilaian dari perspektif pengguna dan pentingnya untuk dapat mempertahankan kualitas informasi serta kenyamanan pengguna terhadap EMR yang telah digunakan sebagai sarana pencatatan digital di Rumah Sakit X serta dapat mengevaluasi apakah terdapat hal yang perlu dikembangkan lebih lanjut agar EMR dapat diterapkan di Rumah Sakit X dapat diterima oleh pengguna yaitu tenaga kesehatan, maka diperlukan suatu upaya penilaian atau evaluasi terhadap implementasi Rekam Medis Elektronik dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) yang bertujuan untuk melihat implementasi Rekam Medis Elektronik dengan melihat dimensi kemudahan dan kebermanfaatan sistem sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan EMR di Rumah Sakit X untuk dapat mempertahankan kualitas informasi untuk kemudahan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

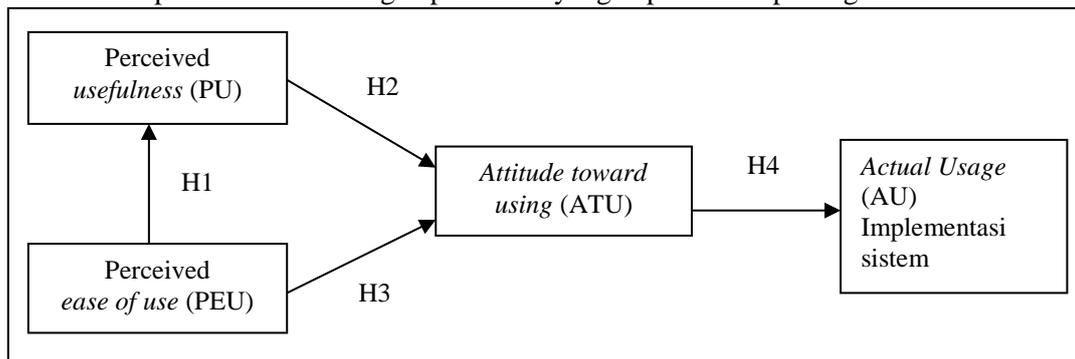
## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dengan desain penelitian tersebut diharapkan mampu mendeskripsikan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan pengguna dan persepsi kemanfaatan sistem yang mampu mempengaruhi variabel independent yaitu sikap pengguna terhadap EMR. Uji yang digunakan untuk menilai hubungan antar variabel digunakan Uji Korelasi Bivariat dengan tingkat kemaknaan 5% (0,05) dan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel dengan nilai koefisien Korelasi Pearson Produk Momen yang disimbolkan huruf "r" yaitu dengan nilai  $r = 0,00-0,025$  artinya tidak ada hubungan atau hubungan lemah, nilai  $r = 0,26 - 0,50$  artinya hubungan sedang, nilai  $r = 0,51-0,75$  artinya hubungan kuat dan nilai  $r = 0,76-1,00$  artinya hubungan sangat kuat atau sempurna.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder di Rumah Sakit X pada tahun 2021 dengan jumlah 771 responden yang terdiri dari pengguna EMR yaitu Profesional Pemberi Asuhan (PPA) yang terdiri dari dokter DPJP, dokter PPDS, perawat, bidan, perekam medis, farmasi, ahli gizi dan tenaga kesehatan lain. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder hasil Survey Penerimaan Penggunaan Rekam Medis di RS X pada Tahun 2021, yang didalam pengukurannya menggunakan skala Likert score 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Cukup Setuju), 4 (Setuju) dan 5 (Sangat Setuju) untuk mengetahui nilai pada masing-masing variabel, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk mengolah data penelitian.

Model penelitian yang digunakan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM), metode TAM merupakan salah satu model evaluasi sistem yang sering digunakan untuk melihat penerimaan pengguna terhadap sebuah sistem informasi, model TAM yang dipakai dalam penelitian ini adalah model TAM yang dikembangkan dari teori Davis, et al tahun 1989[10], melalui pendekatan dengan model TAM dapat diperoleh gambaran untuk dapat menganalisa bagaimana persepsi pengguna (*user*) yakni tenaga kesehatan terhadap penerapan rekam medis elektronik yang ditinjau dari aspek kemanfaatan (*Perceived Usefulness*), aspek kemudahan (*Perceived Ease of Use*), sikap user terhadap penggunaan (*Attitude toward using*) dan implementasi (*actual usage*) sebuah rekam medis elektronik.

Berikut merupakan desain kerangka penelitian yang dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 1.** Kerangka konsep penelitian

Berdasarkan kerangka konsep penelitian sesuai gambar 1 peneliti membuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H1 : Keyakinan bahwa EMR dapat digunakan dengan mudah (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keyakinan bahwa EMR dapat memberikan manfaat dalam performa kinerja dan produktivitas kinerja (*perceived usefulness*)
2. H2 : Keyakinan bahwa EMR dapat memberikan manfaat dalam performa kinerja dan produktivitas kinerja (*perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan EMR (*Attitude toward using*)
3. H3 : Keyakinan bahwa EMR dapat digunakan dengan mudah (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan EMR (*Attitude toward using*)
4. H4 : Keyakinan bahwa sikap penggunaan EMR (*Attitude toward using*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan EMR secara aktual (*actual usage*)

### 3. HASIL DAN ANALISIS

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### a. Karakteristik Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner penelitian yang berjumlah 771 responden atau subjek penelitian yang merupakan pengguna *Electronic Medical Record*. Berikut merupakan tabel sebaran karakteristik responden berdasarkan kelompok profesi sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian

No.	Profesi	Jumlah	Persentase
1	Perawat	426	55,25
2	Dokter PPDS	129	16,73
3	Dokter DPJP	101	13,10
4	Perekam Medis	34	4,41
5	Bidan	28	3,63
6	Tenaga Kesehatan Lain	17	2,20
7	Apoteker	17	2,20
8	Ahli Gizi	17	2,20
9	Staf ITKI	2	0,26
Jumlah Subjek Penelitian		771	100

Pada tabel 1 diatas diketahui untuk sebaran subjek penelitian pada masing-masing kelompok profesi yaitu profesi Perawat dengan jumlah 426 responden (55,25%), Dokter PPDS 129 responden (16,73%), Dokter Penanggung Jawab Pasien (DPJP) 101 responden (13,10%), Perekam Medis 34 responden (4,41%), Bidan 28 responden (3,63%), Tenaga Kesehatan Lain 17 responden (2,20%), Apoteker 17 responden (2,20%), Ahli Gizi 17 Responden (2,20%) , dan staf ITKI 2 responden (0,26%).

b. Distribusi Frekuensi Variabel *Perceived ease of use*

Hasil pengolahan data berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden dapat dilihat berdasarkan jumlah dan persentase pada setiap indikator pertanyaan yang telah diberikan, yang dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Evaluasi *Electronic Medical Record* berdasarkan variabel *perceived ease of use*

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	EMR mudah untuk dipelajari	7 (0,9%)	43 (5,6%)	211 (27,4%)	416 (54,0%)	7 (12,2%)
2.	EMR mudah dioperasikan untuk berbagai tujuan yang diharapkan	26 (3,4%)	99 (12,8%)	239 (31,0%)	336 (43,6%)	26 (9,2%)
3.	EMR jelas dan mudah untuk dipahami	15 (1,9%)	72 (9,3%)	224 (29,1%)	383 (49,7%)	15 (10,0%)
4.	Butuh waktu yang singkat untuk mempelajari penggunaan EMR	30 (3,9%)	128 (16,6%)	256 (33,2%)	295 (38,3%)	30 (8,0%)
5.	Mudah mengingat fitur-fitur yang ada pada EMR	17 (2,2%)	89 (11,5%)	253 (32,8%)	340 (44,1%)	17 (9,3%)
6.	Penggunaan EMR mudah diingat	13 (1,7%)	72 (9,3%)	229 (29,7%)	385 (49,9%)	13 (9,3%)
7.	EMR mudah diakses	81 (10,5%)	198 (25,7%)	233 (30,2%)	208 (27,0%)	81 (6,6%)

c. Distribusi Frekuensi Variabel *Perceived usefulness*

Hasil pengolahan data berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden dapat dilihat berdasarkan jumlah dan persentase pada setiap indikator pertanyaan yang telah diberikan, yang dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Evaluasi *Electronic Medical Record* berdasarkan variabel *perceived usefulness*

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	EMR menjawab kebutuhan saya dalam menyelesaikan pekerjaan	27 (3,5%)	113 (14,7%)	272 (35,3%)	300 (38,9%)	59 (7,7%)
2.	EMR memberi kemudahan untuk pekerjaan saya	31 (4,0%)	123 (16,0%)	249 (32,3%)	300 (38,9%)	68 (8,8%)
3.	Menggunakan EMR memungkinkan saya untuk menyelesaikan pekerjaan lebih cepat	58 (7,5%)	162 (21,0%)	255 (33,1%)	225 (29,2%)	71 (9,2%)
4.	Saya menghemat waktu jika menggunakan EMR	65 (8,4%)	173 (22,4%)	243 (31,5%)	228 (29,6%)	62 (8,0%)
5.	EMR dapat meningkatkan pekerjaan saya	42 (5,4%)	95 (12,3%)	282 (36,6%)	285 (37,0%)	67 (8,7%)
6.	EMR berguna bagi pekerjaan saya	19 (2,5%)	64 (8,3%)	233 (30,2%)	366 (47,5%)	89 (11,5%)
7.	Penggunaan EMR lebih efektif daripada manual	27 (3,5%)	79 (10,2%)	256 (33,2%)	304 (39,4%)	105 (13,6%)

d. Distribusi Frekuensi Variabel *Attitude Toward Using*

Hasil pengolahan data berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden dapat dilihat berdasarkan jumlah dan persentase pada setiap indikator pertanyaan yang telah diberikan, yang dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Evaluasi *Electronic Medical Record* berdasarkan variabel *attitude toward using*

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Bersedia untuk mempelajari dan mengaplikasikan ecalyptus	1 (0,1%)	9 (1,2%)	149 (19,3%)	450 (58,4%)	162 (21,0%)
2.	Merasa dapat mengimplementasikan ecalyptus secara aktif dan reguler sehubungan dengan pekerjaan	8 (1,0%)	41 (5,3%)	215 (27,9%)	404 (52,4%)	103 (13,4%)
3.	Merasa yakin performa kerja meningkat dengan adanya EMR	21 (2,7%)	88 (11,4%)	260 (33,7%)	309 (40,1%)	93 (12,1%)
4.	Bersedia untuk mempelajari lebih lanjut dalam rangka peningkatan performa kerja	9 (1,2%)	17 (2,2%)	152 (19,7%)	444 (57,5%)	149 (19,3%)

e. Distribusi Frekuensi Variabel *Actual Usage*

Hasil pengolahan data berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden dapat dilihat berdasarkan jumlah dan persentase pada setiap indikator pertanyaan yang telah diberikan, yang dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Evaluasi *Electronic Medical Record* berdasarkan variabel *actual usage*

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Sudah mengaplikasikan EMR secara reguler	7 (0,9%)	17 (2,2%)	181 (23,5%)	449 (58,2%)	117 (15,2%)
2.	Merasa puas dengan adanya EMR	52 (6,7%)	157 (20,4%)	321 (41,6%)	197 (25,6%)	44 (5,7%)

## f. Hasil Uji Korelasi

Berikut ini merupakan tabel hasil pengolahan data dengan menggunakan uji korelasi bivariat untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi dan kekuatan hubungan pada variabel yang diteliti

Tabel 6. Hasil uji korelasi bivariat

No	Variabel	Nilai p - Value	Nilai r
1.	<i>Perceived Ease Of Use</i> terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	0,001	0,717
2.	<i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	0,001	0,747
3.	<i>Perceived Ease Of Use</i> terhadap <i>Attitude Toward Using</i>	0,001	0,700
4.	<i>Attitude Toward Using</i> terhadap <i>Actual Usage</i>	0,001	0,717

## 3.2 Analisis

a. Hubungan *Perceived Ease Of Use* terhadap *Perceived Usefulness*

Berdasarkan hasil perhitungan statistika dengan menggunakan uji korelasi bivariat didapatkan nilai p-Value  $0,001 < 0,05$  yang artinya Hipotesis diterima yaitu keyakinan bahwa EMR dapat digunakan dengan mudah (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keyakinan bahwa EMR dapat memberikan manfaat dalam performa kinerja dan produktivitas kinerja (*perceived usefulness*) dan didapatkan nilai  $r = 0,771$  yang artinya terdapat hubungan yang sangat kuat bahwa EMR dapat digunakan dengan mudah (*perceived ease of use*) dapat memberikan manfaat dalam performa kinerja dan produktivitas kinerja (*perceived usefulness*). Penelitian yang sama juga mengungkapkan adanya hubungan yang positif dan signifikan

persepsi kemudahan penggunaan sistem yang dapat mempengaruhi pengguna untuk menggunakan rekam medis elektronik [11], tingkat kemudahan suatu sistem informasi mendorong penggunaan sistem informasi secara terus menerus karena dapat memberikan kemudahan dan mempercepat pekerjaan [12] dengan adanya rekam medis elektronik sangat memudahkan didalam meningkatkan efektifitas dan produktifitas pekerjaan [13] Dalam penelitian lain didapatkan bahwa sebagian responden menyatakan sangat setuju bahwa kemudahan akses dan berbagai fitur didalam sistem informasi dapat meningkatkan performance dan meningkatkan efisiensi proses pekerjaan [14], namun didalam penelitian ini masih terdapat 81 responden atau 10,5% dari total responden yang menyatakan sangat tidak setuju EMR mudah diakses, hal ini dapat terjadi karena masih minimnya jaringan di beberapa titik seperti di ruang operasi dan ruang rawat inap ICCU di RS X karena masih dalam proses pemenuhan sarana dan prasarana di RS X serta kekuatan server yang perlu ditambah untuk dapat meminimalisir adanya server down saat pelayanan kepada pasien. Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa hubungan yang kuat antara kemudahan penggunaan sistem dengan kebermanfaatan sistem selain perbaikan akses terhadap EMR perlu dilakukan upaya peningkatan berbagai kemudahan dengan intens memberikan kemampuan dasar komputer khususnya pelatihan dalam menggunakan EMR di unit pelayanan kesehatan karena pentingnya kemudahan pengguna yang dapat meningkatkan performa dan produktifitas kinerja [15].

b. **Hubungan *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using***

Berdasarkan hasil perhitungan statistika dengan menggunakan uji korelasi bivariat didapatkan nilai p-Value  $0,001 < 0,05$  yang artinya Hipotesis diterima yaitu keyakinan bahwa EMR dapat memberikan manfaat dalam performa kinerja dan produktivitas kinerja (*perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan EMR (*Attitude toward using*) dengan nilai  $r = 0,747$  yang artinya terdapat hubungan yang kuat bahwa EMR dapat memberikan manfaat dalam performa kinerja dan produktivitas kinerja (*perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan EMR. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa *Perceived Usefulness* mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sebuah sistem teknologi informasi yang artinya sebuah sistem dianggap memberikan interaktivitas yang lebih tinggi, hal itu dapat dirasakan lebih bermanfaat bagi pengguna, sehingga pengguna kemudian merasakan tingkat kegunaan yang lebih tinggi [8] Keyakinan akan manfaat sistem dapat berpengaruh dalam penggunaan rekam medis di rumah sakit, penggunaan sebuah sistem informasi dapat dirasakan manfaatnya oleh seorang dokter atau tenaga medis saat mereka menginput data rekam medis dan mencari kembali data-data pasien sebelumnya [16]. Penelitian lain juga mengungkapkan hal yang sama yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terkait keyakinan kemudahan sistem dengan penggunaan sistem informasi di sebuah rumah sakit dimana semakin tinggi persepsi terhadap kemudahan sistem maka semakin tinggi pula niat pengguna dalam hal ini adalah dokter dan tenaga medis dalam menggunakan sistem informasi salah satunya yaitu dengan menggunakan rekam medis elektronik [17].

c. **Hubungan *Perceived Ease Of Use* terhadap *Attitude Toward Using***

Berdasarkan hasil perhitungan statistika dengan menggunakan uji korelasi bivariat didapatkan nilai p-Value  $0,001 < 0,05$  yang artinya Hipotesis Diterima yaitu keyakinan bahwa EMR dapat digunakan dengan mudah (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan EMR (*Attitude toward using*) dengan nilai  $r = 0,7$  yang artinya terdapat hubungan yang kuat bahwa EMR dapat digunakan dengan mudah dapat mempengaruhi sikap pengguna didalam menggunakan sistem yaitu EMR. Penelitian yang sama juga mengungkapkan bahwa manfaat menggunakan sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan atau niat menggunakan teknologi informasi [18] Pengguna sistem merasa bahwa rekam medis elektronik pada sistem informasi rumah sakit mudah dipelajari dan diaplikasikan dengan waktu yang relatif singkat hal ini menyebabkan pengguna lebih tertarik menggunakan sistem informasi karena memudahkan dalam pencarian data pasien serta memudahkan untuk melihat riwayat medis pasien yang tersimpan didalam database [19]. Penelitian lain berpendapat bahwa

persepsi pengguna terhadap kemudahan suatu teknologi dapat meningkatkan tingkat adopsi penggunaan sebuah teknologi, dampak yang dirasakan karena kemudahan sistem informasi berhubungan signifikan terhadap sikap penggunaan system [20]. Dapat dikatakan bahwa kemudahan suatu sistem merupakan kunci keberhasilan untuk dapat menarik pengguna dalam menggunakan rekam kesehatan elektronik sehingga perlunya meningkatkan inovasi yang dapat memudahkan sistem dari segala aspek salah satunya adalah desain tampilan dan kemudahan akses pada sistem rekam kesehatan elektronik [21]Sebagian responden juga mengakatan bahwa pengguna merasa yakin performa kerja meningkat dengan adanya EMR dan bersedia menggunakan rekam medis elektronik lebih lanjut dalam rangka peningkatan performa kerja.

d. **Hubungan *Attitude Toward Using* terhadap *Actual Usage***

Berdasarkan hasil perhitungan statistika dengan menggunakan uji korelasi bivariat didapatkan nilai p-Value  $0,001 < 0,05$  yang artinya Hipotesis diterima yaitu keyakinan bahwa sikap penggunaan EMR (*Attitude toward using*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan EMR secara aktual (*actual usage*) dengan nilai  $r = 0,717$  yang artinya terdapat korelasi yang kuat antara variabel penggunaan rekam medis terhadap penggunaan rekam medis elektronik secara actual. Penelitian yang sama juga mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara penggunaan sistem yang akan berdampak pada penggunaan rekam medis elektronik secara terus menerus [22]. Kualitas sebuah sistem dan kemudahan yang didapatkan dengan menggunakan sistem dapat mempengaruhi penggunaan sistem sehingga kedua hal tersebut perlu dijaga untuk keberlanjutan penggunaan sistem informasi [23] Pada point pernyataan kepuasan terdapat EMR, 6,7% menyatakan sangat tidak setuju dan 20,4% tidak setuju dengan pernyataan tersebut, hal ini dapat dipicu karena EMR yang masih dalama tahap pengembangan sehingga masih belum seluruhnya dapat memenuhi kebutuhan user, penggunaan sebuah sistem informasi dapat didukung dengan pengalaman dan kebutuhan praktik yang kemudian membentuk sikap terhadap penggunaan sistem sehingga dengan pengalaman tersebut makan akan lebih cenderung menggunakan sistem tersebut. Mayoritas responden bersedia untuk mempelajari dan mengimplementasikan sistem secara aktif untuk meningkatkan performa pekerjaan serta menyatakan sudah mengaplikasikan rekam medis elektronik secara regular serta merasa puas dengan rekam medis elektronik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang penerapan rekam medis elektronik yang dilakukan di rumah sakit X dapat disimpulkan yaitu Keyakinan bahwa EMR dapat digunakan dengan mudah (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keyakinan bahwa EMR dapat memberikan manfaat dalam performa kinerja dan produktivitas kinerja (*perceived usefulness*), tingkat kemudahan suatu sistem informasi mendorong penggunaan sistem informasi secara terus menerus karena dapat memberikan kemudahan dan mempercepat pekerjaan. Keyakinan bahwa dengan adanya rekam medis elektronik dapat memberikan manfaat dalam performa kinerja dan produktivitas kinerja (*perceived usefulness*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan EMR (*Attitude toward using*), artinya manfaat sistem dapat berpengaruh dalam penggunaan rekam medis di rumah sakit, penggunaan sebuah sistem informasi dapat dirasakan manfaatnya sehingga dapat mempengaruhi pengguna dalam menggunakan rekam medis elektronik. Keyakinan bahwa rekam medis elektronik dapat digunakan dengan mudah (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan EMR (*Attitude toward using*), kemudahan sebuah sistem elektronik dapat meningkatkan antusias pengguna dalam mengaplikasikan rekam medis elektronik. Sikap penggunaan EMR (*Attitude toward using*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan EMR secara aktual (*actual usage*) dimana pengguna yang telah menggunakan rekam medis dan merasakan manfaat dan kemudahan dengan adanya implementasi rekam medis elektronik ini bersedia untuk menggunakan sistem secara regular. Namun pada penelitian ini tidak sedikit responden yang memberikan evaluasi yang bernilai negatif yaitu pada aspek kemudahan akses EMR dan kepuasan terhadap EMR yang perlu dilakukan intervensi dengan meningkatkan kualitas akses terhadap sistem serta terus mengembangkan RME agar sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Rekomendasi yang dapat peneliti berikan kepada rumah sakit X adalah dengan terus meningkatkan kualitas rekam medis elektronik yang ditunjang dengan berbagai aspek kemudahan sistem informasi untuk cepat dalam menyajikan data seperti pemenuhan *access point* di area dengan jaringan yang lemah, menambahkan server penyimpanan agar menghindari *load* data yang terlalu lama sehingga EMR dapat cepat dan tepat dapat menampilkan data serta meningkatkan keinginan tenaga kesehatan di rumah sakit X untuk tetap menggunakan rekam medis elektronik untuk menjadi sarana pencatatan pelayanan kesehatan dengan tetap mengedepankan mutu dan kualitas pelayanan. Selain hal tersebut pentingnya untuk memilih desain *interface* yang interaktif dengan memilih layout yang simple serta menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna dengan menerapkan secara rutin kegiatan pengembangan EMR yang melibatkan antar divisi atau departemen pelayanan agar pengguna merasa puas dengan adanya penerapan EMR sehingga dapat secara sukarela menggunakan EMR sebagai sarana pencatatan karena dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan pelayanan di Rumah Sakit X di kota Surabaya

## REFERENSI

- [1] A. Yani, "PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM BIDANG KESEHATAN MASYARAKAT UTILIZATION OF TECHNOLOGY IN THE HEALTH OF COMMUNITY HEALTH," *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 8, no. 1, pp. 97–103, 2018, doi: <https://doi.org/10.56338/pjkm.v8i1.235>.
- [2] Kementerian Kesehatan RI, "Surat Edaran Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.02.01/Menkes/303/2020 Tahun 2020," *Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, vol. 2016, 2020.
- [3] R. S. Janett and P. P. Yeracaris, "Electronic medical records in the american health system: Challenges and lessons learned," *Ciencia e Saude Coletiva*, vol. 25, no. 4, 2020, doi: 10.1590/1413-81232020254.28922019.
- [4] R. Indradi, "Sejarah Perkembangan, Pengertian Dasar Rekam Medis, dan PORMIKI," in *Buku Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rekam Medis/Medical Record Rumah Sakit*, 2014, pp. 1–95.
- [5] L. Thanos, P. Gallos, E. Zoulias, and J. Mantas, "Investigating the success of 'Asklepieio Voulas' Hospital information system," in *Public Health and Informatics: Proceedings of MIE 2021*, 2021. doi: 10.3233/SHTI210245.
- [6] M. Heinzer, "Essential Elements of Nursing Notes and the Transition to Electronic Health Records The Migration from Narrative Charting Will Require Creativity to Include Essential Elements in EHRs," *JHIM-FALL*, vol. 24, no. 4, pp. 53–59, 2010.
- [7] Y. Maryati, "Evaluasi Penggunaan Electronic Medical Record Rawat Jalan Di Rumah Sakit Husada Dengan Technology Acceptance Model," *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, vol. 9, no. 2, p. 190, Oct. 2021, doi: 10.33560/jmiki.v9i2.374.
- [8] N. F. Jober, "Evaluasi simrs menggunakan metode technology acceptance model (tam) pada bagian rawat inap rsud abepura jayapura provinsi papua," *Journal of Information Systems for Public Health*, vol. 5, no. 1, p. 1, Oct. 2021, doi: 10.22146/jisph.31199.
- [9] D. Akritidi, P. Gallos, V. Koufi, and F. Malamateniou, "Using an Extended Technology Acceptance Model to Evaluate Digital Health Services," 2022. doi: 10.3233/SHTI220782.
- [10] F. D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, vol. 13, no. 3, p. 319, Sep. 1989, doi: 10.2307/249008.
- [11] A. Alsyouf *et al.*, "The Use of a Technology Acceptance Model (TAM) to Predict Patients' Usage of a Personal Health Record System: The Role of Security, Privacy, and Usability," *Int J Environ Res Public Health*, vol. 20, no. 2, p. 1347, Jan. 2023, doi: 10.3390/ijerph20021347.
- [12] E. C. Febrianti, I. Nurmawati, and I. Muflihatin, "Evaluasi Rekam Medis Elektronik di Tempat Pendaftaran Pasien Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang," *J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, vol. 1, no. 4, 2020, doi: 10.25047/j-remi.v1i4.2145.
- [13] A. N. Rohmah, I. Nurmawati, I. Muflihatin, and S. Syaifuddin, "Analisis Penerapan RME Pada Unit Coding Rawat Jalan RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang," *J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, vol. 1, no. 4, pp. 431–438, Oct. 2020, doi: 10.25047/j-remi.v1i4.2137.
- [14] H. Rohman, I. Mardiyoko, D. W. Kusumastuti, P. Kesehatan, and B. Setya Indonesia, "Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Technology Acceptance Model di RS At- Turots Al-Islamy," *JCOMMENT (Journal of Community Empowerment)*, vol. 1, no. 1, pp. 33–39, Jun. 2019, doi: 10.55314/JCOMMENT.V1I1.304.
- [15] E. Ammenwerth, "Technology Acceptance Models in Health Informatics: TAM and UTAUT," *Stud Health Technol Inform*, vol. 263, pp. 64–71, 2019, doi: 10.3233/SHTI190111.

- [16] N. A. Fikri, "Analisa penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit(SIMRS) dengan pendekatan technology accepting model (TAM) pada rumah sakit di indonesia," 2021. Accessed: May 15, 2023. [Online]. Available: <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/99795>
- [17] I. Sevtiyani, E. Sedyono, and S. A. Nugraheni, "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit menggunakan Technology Acceptance Model di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan," *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, vol. 6, no. 1, 2018, doi: 10.14710/jmki.6.1.2018.14-21.
- [18] E. Saputra and Misfariyan, "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam)," *Jurnal Sains dan Teknologi Industri*, vol. 10, no. 2, 2013.
- [19] I. W. R. Imamah, E. Witcahyo, and S. Utami, "ANALISIS PENERIMAAN SIMRS DENGAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL DI RSD BALUNG KABUPATEN JEMBER," *J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, vol. 3, no. 2, pp. 147–158, Mar. 2022, doi: 10.25047/j-remi.v3i2.2484.
- [20] P. S. Brar, B. Shah, J. Singh, F. Ali, and D. Kwak, "Using Modified Technology Acceptance Model to Evaluate the Adoption of a Proposed IoT-Based Indoor Disaster Management Software Tool by Rescue Workers," *Sensors*, vol. 22, no. 5, p. 1866, Feb. 2022, doi: 10.3390/s22051866.
- [21] M. Beglaryan, V. Petrosyan, and E. Bunker, "Development of a tripolar model of technology acceptance: Hospital-based physicians' perspective on EHR," *Int J Med Inform*, vol. 102, pp. 50–61, Jun. 2017, doi: 10.1016/j.ijmedinf.2017.02.013.
- [22] B. Dutta, M.-H. Peng, and S.-L. Sun, "Modeling the adoption of personal health record (PHR) among individual: the effect of health-care technology self-efficacy and gender concern," *Libyan Journal of Medicine*, vol. 13, no. 1, p. 1500349, Jan. 2018, doi: 10.1080/19932820.2018.1500349.
- [23] M. B. Aji, "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Menejemen Rumah Sakit RSIA Bhakti Persada Magetan Menggunakan TAM," *Duta.Com: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi dan Komunikasi*, vol. 12, no. 2, 2017.